

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA EDUCANDY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 2 SANUR

Ni Putu Ayu Bintang Pradilla Putri¹, Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani², Anak Agung

Ngurah Budiadnyana³

pradillaputriniputuayubintang@gmail.com¹, sriekusuma58@gmail.com²,

budiadnyanaagung@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi “Gaya di Sekitar Kita” mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Sanur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental design dan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 32 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji-t dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, dan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Contextual Teaching And Learning, Educandy, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by Educandy media on students' critical thinking skills in the topic "Forces Around Us" in the Social and Natural Sciences (IPAS) subject for fourth-grade students at SD Negeri 2 Sanur. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects were all 32 fourth-grade students. The instrument used was an essay test to measure critical thinking skills. Data analysis was conducted using descriptive statistics and a paired-sample t-test with the assistance of SPSS. The results showed that the post-test mean score was higher than the pre-test, and the t-test revealed a significance value of $0.001 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 . This indicates a significant effect of the CTL learning model assisted by Educandy on students' critical thinking skills. Therefore, applying a contextual, interactive, and enjoyable learning model can enhance students' motivation and critical thinking abilities.

Keywords: Contextual Teaching And Learning, Educandy, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan generasi muda serta kemajuan bangsa dan negara. Kurangnya pendidikan akan menyebabkan generasi sulit bersaing di dunia kerja, sedangkan pendidikan yang berkualitas dan keterampilan berpikir kritis akan membantu generasi mencapai kesuksesan dan kesejahteraan di tingkat global (Astuti, 2021:145). Di Indonesia, pendidikan menjadi kewajiban bagi setiap warga negara. Pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yang ditujukan untuk anak-

anak di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, dan ke depannya diharapkan diperluas menjadi 12 tahun. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat diharapkan, khususnya dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah, yang melibatkan peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar (Yuliana, 2021: 65). Menurut Prasetya (2021:33), siswa seharusnya diberikan kesempatan luas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah, interaksi dengan teman sebaya, serta bantuan dari pertanyaan reflektif guru. Guru perlu mendorong siswa agar terlibat dengan lingkungan sekitar dan aktif menemukan berbagai fenomena, sehingga hasil belajar lebih optimal. Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru menjadi kunci, baik dalam pemilihan model pembelajaran maupun penggunaan media yang relevan, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa (Hasanah, 2021:137; Nugraha, 2021:35).

Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru perlu memahami penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran adalah pola atau rencana sistematis yang membantu guru menyampaikan materi sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir siswa (Lestari, 2021:136). Salah satu model yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Putra, 2021:10). Dalam penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL), media pembelajaran memiliki peran penting untuk mempermudah pemahaman siswa. Salah satu media yang sesuai adalah Educandy, media berbasis teknologi yang menyajikan soal dalam bentuk permainan interaktif. Educandy mampu meningkatkan motivasi belajar karena tampilannya menarik, menantang, dan menyenangkan, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui soal-soal yang menantang (Sari, 2021:809; Andriani, 2021:89). Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan siswa menganalisis informasi, membandingkan, menyimpulkan, dan membuat keputusan yang tepat (Wulandari, 2021: 145). Integrasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media Educandy diharapkan dapat meningkatkan makna pembelajaran sekaligus keterampilan berpikir kritis siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena mengintegrasikan konsep IPA dan IPS yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu materi IPAS kelas IV adalah “Gaya di Sekitar Kita”, yang membahas pengaruh gaya terhadap gerak benda, gaya gesek, gaya magnet, dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Penyajian materi secara kontekstual akan membantu siswa memahami konsep gaya dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghubungkan teori dengan fenomena nyata (Mahendra, 2021: 88).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Sanur pada 21 September 2024, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori minim atau kurang baik, ditunjukkan oleh rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas IV sebesar 85. Observasi juga menunjukkan bahwa guru dominan menggunakan model ceramah, sehingga siswa pasif, kurang percaya diri, jarang bertanya, dan tidak mampu menghubungkan pengetahuan dengan kenyataan. Model pembelajaran yang diterapkan belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Media Educandy terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran materi Gaya di

Sekitar Kita pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Sanur, dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Educandy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Gaya di Sekitar Kita pada Mapel IPAS Kelas IV di SD Negeri 2 Sanur.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Sanur tahun ajaran 2025/2026. Desain yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one-group pretest-posttest design, yakni menggunakan satu kelompok sampel yang diberikan perlakuan. Kelompok sampel mendapatkan perlakuan berupa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy, kemudian diberikan post-test untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Sanur, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, sehingga total 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui tes berupa pre-test dan post-test, observasi, dan dokumentasi. Instrumen berupa tes kemampuan berpikir kritis materi “Gaya di Sekitar Kita” sebanyak 10 soal essay yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi (simpangan baku). Sementara itu, analisis statistik inferensial meliputi uji prasyarat uji normalitas serta uji hipotesis. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan jika nilai $< 0,05$ terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Sanur tahun ajaran 2025/2026.

HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data hasil penelitian di lapangan yang dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan Maret–Desember 2025 di kelas IV SD Negeri 2 Sanur dengan melibatkan satu kelas, yaitu kelas IV sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Data yang dikumpulkan berupa nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS topik “Gaya di Sekitar Kita” setelah pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *Educandy*.

Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan selama beberapa pertemuan dengan materi “Gaya di Sekitar Kita”, melalui tahapan pembelajaran: penyampaian materi, diskusi kelompok, latihan soal interaktif menggunakan media *Educandy*, serta refleksi siswa terhadap konsep yang dipelajari. Setelah proses pembelajaran, kelas eksperimen diberikan *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *Educandy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

a. Deskripsi Data Hasil Berpikir Kritis Sebelum Perlakuan

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Berpikir Kritis Sebelum Perlakuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_test Sebelum Perlakuan	32	35	85	57.50	12.572
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Analisis dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *pre-test* sebelum perlakuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) *pre-test* sebesar 57,50 dengan standar deviasi 12,572, serta nilai minimum 35 dan maksimum 85.

b. Deskripsi Data Hasil Berpikir Kritis Sesudah Perlakuan

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Berpikir Kritis Sesudah Perlakuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post_test Sesudah Perlakuan	32	75	95	85.16	6.536
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Analisis dengan SPSS tahun 2025

Setelah diberikan perlakuan, nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan, dengan rata-rata sebesar 85,16 dan standar deviasi 6,536, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 75 dan 95. Peningkatan nilai rata-rata posttest dibandingkan pretest menunjukkan adanya perubahan berpikir kritis setelah perlakuan diterapkan.

2. Pengujian Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Berpikir Kritis

<i>Tests of Normality</i>		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pre_test Sebelum Perlakuan		.131	32	.177*
Post_test Sesudah Perlakuan		.147	32	.078

Sumber: Analisis dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk *pre-test* nilai *Kolmogorov-smirnov* sebelum perlakuan sebesar 0,177 dan *post-test* nilai *Kolmogorov-smirnov* sesudah perlakuan sebesar 0,078. Karena nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data ternomalisasi pada berpikir kritis telah berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Test Kelompok Sampel Penelitian Variable Hasil Berpikir Kritis

Paired Samples Test												
		Paired Differences					t	df	Significance			
Pair	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
					Lower	Upper						
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.656	15.080	2.666	-33.093	-22.219	-10.375	31	<.001			

Sumber: Analisis dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 29.0 for macbook, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media *Educandy* terhadap berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sanur.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media *Educandy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sanur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experiment* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* yang melibatkan satu kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *Educandy*. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, mencakup kegiatan seperti penyampaian materi, diskusi kelompok, latihan soal interaktif melalui *Educandy*, dan refleksi siswa terhadap konsep yang dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif, fokus, antusias dalam berdiskusi, serta mampu mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan dan aktivitas kelompok. Media *Educandy* membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan, di mana rata-rata *pre-test* sebesar 57,50 meningkat menjadi 85,16 pada *post-test* dengan tingkat ketuntasan belajar 100%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *Educandy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterlibatan aktif siswa, dan pemahaman konsep secara bermakna.

Dengan demikian, penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *Educandy* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi “Gaya di Sekitar Kita” mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Sanur, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan hanya diterapkan pada satu materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy membawa pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi “Gaya di Sekitar Kita” mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Sanur. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan mereka dalam menganalisis, menyimpulkan, dan menghubungkan konsep dengan fenomena nyata. Media Educandy sebagai alat bantu visual dan interaktif memfasilitasi proses latihan soal, diskusi, dan refleksi siswa, sehingga mendorong partisipasi dan rasa percaya diri individu dalam pembelajaran. Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Educandy dapat diterapkan pada berbagai materi IPAS, karena mampu menyajikan konsep secara kontekstual, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan seperti ini sangat efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2021). Pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 89–99.
- Astuti, N. W. D. (2021). Peran pendidikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3), 145–156.
- Hasanah, S. (2021). Kreativitas guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 137–145.
- Lestari, P. (2021). Model-model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 136–144.
- Mahendra, T. (2021). Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA dan IPS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 88–96.
- Nugraha, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(1), 35–44.
- Prasetya, I. (2021). Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 2(1), 33–42.
- Putra, A. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bermakna. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 10–18.
- Sari, M. (2021). Media Educandy sebagai sarana pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(3), 809–817.
- Wulandari, R. (2021). Berpikir kritis sebagai kompetensi utama abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 145–154.
- Yuliana, F. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 65–74.